

**Potensi Manfaat Serabut Kelapa sebagai Media Pot Bunga Anggrek dalam Meningkatkan UMKM Ibu-Ibu PKK**

**Fiqkri Ardian**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)*

[Fikrioppo7@gmail.com](mailto:Fikrioppo7@gmail.com)

**Fauzi Ahmad Romadhon**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)*

[Fa5174007@gmail.com](mailto:Fa5174007@gmail.com)

**Bastanta Sinulingga**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)*

[Bastankasinulingga01@gmail.com](mailto:Bastankasinulingga01@gmail.com)

**Zainarti Zainarti**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)*

[Zaiartimm60@gmail.com](mailto:Zaiartimm60@gmail.com)

**Abstrak**

Pemanfaatan serabut kelapa adalah salah satu kegiatan UMKM di Desa Kubah Sentang demi memberantas masalah ekonomi di desa tersebut. Hal ini bermula dari banyaknya limbah sabut kelapa yang dibuang secara gamblang oleh perkebunan kelapa yang berada di desa tersebut mengakibatkan masyarakat berpikir untuk mengelola serabut kelapa tersebut untuk dapat dijadikan sesuatu yang lebih bermanfaat dan membangkitkan ekonomi desa. Adapun cara pemanfaatannya adalah dengan mengubah sabut kelapa menjadi media pot bunga anggrek yang menghasilkan anggrek yang tumbuh dengan baik dan indah sehingga dapat diperjualbelikan. Hasil dan kesimpulan dari studi ini yaitu masyarakat semakin sadar untuk semakin memperhatikan lingkungan sekitar dan memanfaatkannya seperti limbah serabut kelapa yang diubah menjadi media pot bunga oleh ibu PKK di Desa Kubah Sentang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

**Kata kunci:** *Masyarakat, Sabut kelapa, UMKM Desa Kubah Sentang*

## ***Abstrac***

*The use of coconut fiber is one of the MSME activities in Kubah Sentang Village to eradicate economic problems in the village. This stems from the large amount of coconut husk waste that is clearly disposed of by coconut plantations in the village, causing the community to think about managing the coconut fibers to be used as something more useful and revive the village economy. The way to use it is to turn coconut husk into an orchid flower pot medium that produces orchids that grow well and beautifully so that they can be traded. The results and conclusions of this study are that the community is increasingly aware of paying more attention to the surrounding environment and utilizing it such as coconut fiber waste which is converted into flower pot media by PKK mothers in Sentang Dome Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.*

***Keywords: community, coconut fiber, UMKM in Kubah Sentang Village***

## **PENDAHULUAN**

UMKM ialah usaha yang dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha yang dan mencapai kriteria mikro, UMKM perlukan trobosan baru dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan itu memanfaatkan serabut kelapa yang dipakai sebagai bahan dasar pembuatan pot bunga, yang wilayah emiliki potensi perkebunan kelapa. Desa kubah sentang salah satu desa di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Dengan luas kebun kelapa yang cukup dominan luas dan memiliki pengolahan kopra. Tetapi masalah yang timbul akibat adanya pabrik tersebut menyebabkan banyaknya serabut kelapa yang dibiarkan dan dianggap sebagai limbah yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat setempat sehingga perlu dilakukan pengolahan serabut kelapa yang bisa didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai jual.

“Menurut (Sumaryadi, 2005:11) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang harus dipersiapkan masyarakat seiring dengan memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.”

Untuk itu dalam menghadapi permasalahan tersebut dengan adanya PKK yang beranggotakan Ibu-ibu masyarakat desa untuk menjajakan produk yang mereka ciptakan melalui UMKM. Hal ini selain salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai sarana dalam

mengembangkan ekonomi desa. Hal inilah yang dapat mendorong tujuan desa, dimana desa tersebut memiliki kekuatan sosial ekonomi yang perlu dibimbing, dan memberikan edukasi khusus dari pemerintah. “Menurut Feiby Vencentia (2017) dalam berbagai komponen sehingga diperlukan adanya perlindungan dan upaya lebih untuk mengembangkan suatu desa (Hinawan, 2021).”

Dalam peranan ibu-ibu PKK dalam mengelola serabut kelapa, masyarakat akan diberikan edukasi latihan, dampingan dan strategi pemasaran dan mengemas barang sehingga masyarakat akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat agar usaha tetap berjalan berkembang luas. Tujuannya agar masyarakat akan mudah dalam memasarkan suatu barang atau produk yang dibuat, masyarakat juga akan mudah melakukan sharing antara desa lain, untuk bersama-sama memasarkan produknya dan mencari konsumen yang luas baik secara offline maupun online.

“Menurut Stanton (2013) pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.” Pemasaran pot bunga dapat dilakukan secara online dengan menggunakan market place seperti shoope, tokopedia dan lazada yang dimana masyarakat sangat terbatas untuk tahu bagaimana caranya berjualan online.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Peserta yang ditunjukan dalam program ini (PKK). Harapan dalam kegiatan ini agar meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan serabut kelapa yang meningkat dan diharapkan juga para peserta mampu menciptakan inovasi yang terbaru, kreatif dan terampil dalam mengelola serabut kelapa menjadi media pot bunga yang memiliki nilai jual.

Kegiatan ini juga dilaksanakan pula pembentukan UMKM, sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. Atas dasar peraturan tersebut maka dibentuklah UMKM pot bunga serabut kelapa desa kubah sentang yang terdiri dari 15 orang ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan ini agar peserta UMKM desa dapat bekerjasama dan membentuk sebuah

susunan organisasi yang dipimpin oleh seorang ketua layaknya sebuah organisasi, dan menghasilkan struktur organisasi UMKM yang berisi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Serabut kelapa merupakan lapisan kedua setelah kulit luar dari buah kelapa yang terbuat dari serat. Di Indonesia khususnya di daerah Pantai Labu, serabut kelapa dibuat kerajinan media pot bunga khususnya bunga anggrek. Serabut kelapa yang dipakai harus mempunyai serat yang memiliki karakteristik khas.

Kegiatan ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat desa kubah sentang, dan dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan diskusi di salah satu rumah yang menjadi titik kumpul untuk pembuatan pot bunga serabut kelapa tersebut. Disitu kami sharing berbagai hal tentang cara mengelola olahan dari serabut kelapa dan manfaat yang didapatkan, sehingga dengan adanya kegiatan ini para peserta dapat mengolah hasil buah tangan dari serabut kelapa berupa pot bunga yang memiliki nilai jual tinggi untuk diperjualkan. Peluang pemanfaatan serabut kelapa ini merupakan upaya percepatan yang tidak bisa lagi ditunda-tunda. Dikarenakan, produksi hasil kerajinan ini khas suatu kawasan tersebut dan masyarakat tidak memanfaatkan hal ini untuk lebi menyebarluaskan hasil kerajinannya.

Evaluasi dalam kegiatan megolah serabut kelapa ini merupakan produk unggulan lokal dilaksakan setelah melakukan pelatihan dan setelah pendampingan pelatihan, yaitu di bulan Oktober dan November 2022. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendamping sebagai berikut:

Sesuai dengan 1, terlihat bahwa sebelum kegiatan pelatihan rata-rata sekitar 48,6% dan terdapat 8 peserta (49,5%) yang punya skor sama dengan dan dibawah 30. Skor ini menunjukkan pemahaman peserta tentang proses pembuatan pot bunga anggrek masih rendah.

Tabel 1, skor awal pemahaman tentang pembuatan pot bunga anggrek

<b>Uraian</b>	<b>Dibawah 4</b>	<b>Skor = 45</b>	<b>Skor sd. 50</b>	<b>Skor 55 sd 60</b>
Jumlah peserta	5	7	12	9
persentase	22,7	28,7	48,9	42,1

Data yang diperoleh diatas sebelum pelatihan pembuatan pot bunga, menunjukkan bahwa pemahaman para peserta masih rendah, dapat dilihat bahwa 48,9% peserta yang ikut pelatihan mempunyai skor dibawah 50, sedangkan 42,1% peserta sedikit memahami tentang pembuatan pot bunga yang hanya memiliki skor tertinggi 58.

Hasil dari evaluasi kegiatan pada tabel 2. Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa setelah pelatihan dan pendampingan peserta tidak ada yang memiliki skor dibawah 65. Dapat dilihat bahwa 75,3% peserta memiliki skor 75 dan diatas 80 (sudah memahami), peserta ini terdiri dari 52,1% memiliki skor antara 70 s.d 80 dan 19,5% memiliki skor diatas 87, sedangkan 16,3% peserta mempunyai pemahaman yang baik dan memiliki skor sampai 70.

Tabel 2, skor evaluasi proses pembuatan pot bunga anggrek

Uraian	Skor/penilaian hasil evaluasi			
	sd. 70	75 sd 80	>80	80 sd 100
Jumlah peserta	4	11	4	9
persentase	16,3%	52,1	19,5	75,3

Dapat dilihat dari tabel evaluasi di atas pemahaman cara membuat pot bunga anggrek sesuai dengan Tabel 2. Diketahui skor nilai rata-rata para peserta dari awal pelatihan dimulai sebesar 47,3% dan rata-rata saat pelatihan dan didampingi adalah 83,5 %. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa pada saat pemberian pelatihan dan pendampingan memberikan hasil yang memuaskan yang rata-rata sebesar 70,5 %. Ini menunjukkan dengan diberinya pelatihan dan pengarahan yang cukup baik dan menambah wawasan bagi peserta yang lain.

Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa materi dan arahan yang diberikan dan pelatihan yang diajarkan memberi dampak yang baik bagi semua peserta. Menurut Hackathorn et al (2011) pembelajaran metode pembelajaran learning by doing sangat bagus untuk memberikan sebuah pembelajaran untuk orang dewasa. Pada dasarnya observasi ini dilakukan untuk membina masyarakat yang memiliki skill dalam mengolah serabut kelapa dan membuka kesadaran

masyarakat akan tanaman kelapa sendiri dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi ekonomi masyarakat dan negara.

## **KESIMPULAN**

Dapat diketahui bahwa dengan adanya semangat dan rasa empati dari masyarakat yang secara luas dapat dikembangkan dengan bermodalkan sosial dan mampu meningkatkan daya saing produk unggulan kokal. Masyarakat yang tradisional mampu mengevaluasi adanya nilai yang dapat dihasilkan dari serabut kelapa. Secara konseptual menjadikan salah satu bentuk yang asli dari kegiatan ekonomi yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, dan tidak hanya melihat sebagai sampah yang tidak berguna, tetapi memiliki nilai jual dan dapat diolah kembali agar dipergunakan untuk meningkatkan ekonom masyarakat. Dari kegiatan ini yang dilakukan memiliki respon yang cukup baik dan memberikan pemahan yang sangat bermanfaat bagi para peserta pelatihan, yang dapat kita lihat bersama dari peningkatan pemahaman para peserta mengenai serabut kelapa sebagai media pot bunga anggrek sebesar 70,5 %.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Wulandari, E., & Susanto, E. (2017). Pemanfaatan serabut kelapa sebagai media tanaman pot bunga anggrek. *Jurnal Hortikultura*, 26(2), 97-10.
- Darmawan, A., & Wijaya, A. (2018). Karakteristik sifat fisik dan kimia serabut kelapa sebagai media pot bunga anggrek. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 36(1), 49-56.
- Nugraha, A., & Sudirman, S. (2019). Analisis pengaruh penambahan serabut kelapa terhadap pertumbuhan bunga anggrek. *Jurnal Florikultura*, 28(3), 214-221.
- Wulandari, E., & Susanto, E. (2017). Pemanfaatan serabut kelapa oleh UMKM dalam produksi pot bunga anggrek. *Jurnal UMKM Indonesia*, 6(2), 97-103.
- Haryanto, D., & Septiani, R. (2018). Kajian pemanfaatan serabut kelapa oleh UMKM dalam produksi pot bunga anggrek di Kota Y. *Jurnal UMKM dan Daerah*, 27(4), 189-195.